

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk karakter yang baik, maka dari itu pendidikan agama islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang, dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan.²

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, sering kali sistematika pendidikan yang telah dibuat dan direncanakan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan hasilnya kurang maksimal. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh

² Grace A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 36.

karena itu diperlakukan manusia-manusia yang tangguh, handal, cerdas, berwatak dan kompetitif. Hal ini di pengaruhi oleh tiga faktor, yakni sifat bawaan, lingkungan dan latihan. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan dan latihan, yakni mampu menciptakan suasana yang terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang di perlakukan dan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu di butuhkan sesuatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan pendidikan manusia seutuhnya (*whole-person education*) untuk menghasilkan manusia yang memiliki ketrampilan (*life skill*) dan berkarakter.³

Sesuai dengan yang di tetapkan oleh UNESCO, terdapat empat pilar pendidikan yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar melakukan (*learning to do*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*).⁴ Pada pilar belajar untuk tahu dan belajar untuk berbuat, bertujuan agar sumberdaya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan atau skill. Kemudian pilar belajar untuk hidup bersama menekankan pembentukan karakter bangsa dan pilar belajar menjadi diri sendiri menekankan pembentukan karakter bagi diri sendiri yang khas. Adanya pilar tersebut memiliki makna tersirat mengenai karakter dalam proses pembentukan kepribadian dengan cara penanaman.

Penanaman pendidikan dilakukan sejak usia dini, terutama pada penanaman karakter seseorang sehingga akan membentuk pribadi yang baik.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha

³ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 3

⁴ *Ibid.* hal.6.

melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaanya.⁵

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki tugas untuk memberikan pendidikan serta penanaman karakter anak. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi keluarga yang baik dan mendukung dalam pemberian pendidikan serta pembekalan kepribadian dan karakter anak. Selain keluarga, sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak karena sesuai dengan tumbuh kembangnya ketika anak telah memasuki usia untuk dapat menerima pendidikan formal, maka sekolah merupakan lingkungan yang akan mempengaruhi diri anak.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan sebagai tempat penanaman pendidikan karakter kepada anak selain di dalam keluarga. Krisis yang melanda pelajar juga elit politik tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian, diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.⁶

Kemunduran moral terjadi karena proses pembelajaran cenderung

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2013), hal.29.

⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 2

mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau non-akademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan yang ada, akan tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif, ketiga ranah tersebut saling berhubungan secara timbale balik, meskipun kekuatan hubungannya bervariasi dari satu kasus ke kasus yang lain.⁷

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam

⁷ Ibnu Hadjar, "Evaluasi Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama: Konsep dan Pengukurannya", Muntholi"ah (ed.), *Guru Besar Bicara Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga dan RaSAIL Media Group, 2010), hal. 215.

kehidupan sehari-hari.

Peran agama, norma masyarakat, budaya, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁸

SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah sekolah yang berorientasi pada bidang kejuruan, pengetahuan umum, dan sangat menekankan siswa pada aspek kereligiusan. Hal tersebut tercermin melalui kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu mulai dari membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, melakukan sholat berjamaah di masjid, dan menyeter hafalan surat-surat pendek setiap minggunya. Adapun kegiatan spontan, misalnya seperti uang infaq jumat yang berguna untuk bakti sosial, dan dalam hal keteladanan gurupun mencontohkan hal yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, sholat berjamaah, berbicara dengan sopan, berbudi luhur, dan berpakaian yang menutup aurat.

Usaha pembentukan karakter di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada umumnya dilakukan melalui pembelajaran PAI di dalam kelas itu sendiri, adapun pembentukan karakter secara khusus dilakukan oleh guru dengan metode dan strategi yang sesuai, adanya program keagamaan

⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain....*, hal. 16

tambahan seperti pembentukan kurikulum berbasis karakter dan didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis, remaja masjid maupun ekstrakurikuler lainnya yang menunjang pembentukan karakter religius siswa.

SMK sudah sejak lama merupakan sekolah yang identik dengan pencetak para orang-orang yang handal di dunia kerja. Namun juga identik sebagai pusat sekolah anak yang nakal karena kebanyakan siswanya laki-laki. Melalui hasil observasi di lokasi pada hari Selasa, 10 Juni 2021, diperoleh gambaran mengenai karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ternyata masih banyak terdapat siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah yang mencerminkan karakter yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, tidak memperhatikan pelajaran, berkelahi, berpakaian yang tidak rapi, membolos, malas mengikuti upacara bendera, dan mungkin masih terdapat kesalahan-kesalahan lainnya.

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan dan fakta yang ada di lapangan yang telah peneliti jelaskan di atas, peneliti rasa permasalahan ini layak untuk dibahas sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Islam 1 Durenan dengan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.”**

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang permasalahan di atas, maka masalah

penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui:

1. Desain yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Pelaksanaan guru dalam membentuk karakter religius siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul

yang sejenis, utamanya adalah implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Religius di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Merupakan wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat pada perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkup sekolah menengah.

b. Bagi Peserta Didik

Siswa akan lebih mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan guru sehingga pemahaman siswa tentang pelajaran tersebut lebih komprehensif, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) serta pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik.

c. Bagi Guru

Ikut serta memecahkan problematika proses pembelajaran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

d. Bagi Sekolah

Memberikan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengambil kebijakan sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik sarana maupun prasarana.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang berjudul implementasi pembelajaran pai dalam pembentukan karakter religius di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Dalam penelitian ini perlu adanya definisi istilah sebagai kunci untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menyajikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*Put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).⁹
- b. Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dai sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

⁹ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174

dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

- c. Karakter Religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Manusia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah suatu penerapan dari pendidikan karakter dimana dalam penelitian ini ditekankan pada pendidikan karakter Islami yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan rutin, berupa kegiatan yang mengarah pada pendidikan karakter siswa baik kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas guna membentuk karakter religius siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Pada penelitian ini, penulis akan menfokuskan penelitiannya pada desain pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11

¹¹ Aliverman Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2004), hal. 161.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan difahami secara terstur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dala skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : diskripsi teori berupa 1) pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius, 2) desain pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius, 3) pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius, dan 4) evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius, Kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenin Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data dan analisis data yang mencakup : penyajian data, penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan diskripti informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V Pembahasan yang akan membahas keterkaitan antara hasil peneliti dengan kajian teori yang ada berupa 1) desain pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, 2) pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang di perlukan untuk menentukan atau meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat penyusun skripsi.